

**IMPLIKASI PENGUASAAN NAHWU-SHOROF SISWA
TERHADAP PEMAHAMAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

ABDULLAH FAHRI
03420243

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Fahri

NIM : 03420243

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan meniru dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Januari 2009



Yang menyatakan

Abdullah Fahri
NIM. 03420243



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Saudara Abdullah Fahri

Lamp :

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdullah Fahri

NIM : 03420243

Judul Skripsi : Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Januari 2009

Pembimbing,

Drs. Maksudin, M.Ag

NIP. 150247345



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/104/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI PENGUASAAN NAHWU-SHOROF
SISWA TERHADAP PEMAHAMAN BAHASA
ARAB DI MTS N YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdullah Fahri

NIM : 03420243

Telah dimunaqasyahkan tanggal : 28 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodh, M.Pd
NIP. 150235954

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150210433

Yogyakarta, 02 Februari 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Saudara Abdullah Fahri

Lamp :

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdullah Fahri

NIM : 03420243

Judul Skripsi : Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Januari 2009
Pembimbing,

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

MOTTO

انا نزلناه قرانا عربيا لعلمكم تعقلون (يوسف: ٢)

” Sesungguhnya Kami telah menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab agar kamu sekalian memahaminya ”.¹

¹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 236.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Abdullah Fahri (03420243), *Implikasi Penguasaan Nahwu Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi penguasaan nahwu dan shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1, serta mengetahui secara jelas siswa yang menguasai dasar-dasar ilmu nahwu dan shorof apakah mereka lebih mudah dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab ataukah sebaliknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu seorang guru bahasa Arab dalam memperoleh wawasan baru tentang model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dengan penguasaan ilmu nahwu shorof.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan kuesioner (angket). Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu-shorof sebesar 6.58 atau masuk dalam kategori cukup, sedangkan siswa yang mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu dan shorof sebanyak 55,6%, tidak mengetahui sebanyak 27,8 %, dan ragu-ragu sebanyak 16,6%, sedangkan siswa yang menjawab ilmu nahwu dan shorof sangat membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab sebanyak 69,4%, cukup membantu 22,2%, dan siswa yang menjawab ilmu nahwu dan shorof tidak bisa membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab sebanyak 8,4%.

Dari hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan guru bahasa Arab sebagian besar siswa mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu-shorof, dan dari hasil tes dasar penguasaan dasar-dasar nahwu-shorof nilai rata-rata siswa kelas VIII A adalah 6.58 masuk dalam kategori cukup, sedangkan angket yang disebarkan kepada siswa menunjukkan mayoritas siswa menjawab ilmu nahwu-shorof sangat membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab. Berarti ada implikasi siswa yang menguasai dan mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu-shorof akan mudah dalam memahami pelajaran bahasa Arab. Walaupun masih ada kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, namun dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Arab, seorang guru hendaknya di tuntut mampu untuk memberikan solusi yang tepat sehingga dapat mengurangi atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika belajar bahasa Arab.

Keywords: Implikasi, penguasaan, pemahaman, nahwu-shorof.

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن بسم الله

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا

محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin, M. Ag dan bapak Abdul Munif, S.Ag, M.Ag yang masing-masing selaku ketua dan sekretaris jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Maksudin, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM, selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Dra. Hj. Sumarmiyati, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Negeri Yogyakarta 1 yang telah mengizinkan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru MTs Negeri Yogyakarta 1, terutama Ibu Zumrotul Aslah selaku guru bahasa Arab.
8. Ayah dan Emak serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan semangat dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat PBA angkatan 2003 dan teman-teman KKN yang dengan ikhlas telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Saudara kholish, kasyono yang telah mengizinkan penulis ngeprint syukron katsiron semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal.
11. Teman-teman takmir masjid UIN SUKA (anaz, syarief, cholid, faiz, rasyd, samsul, semangat selalu jaga kekompakkan).

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dibalas dengan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amien.

Demikianlah kiranya kata pengantar dari penulis sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang muatan skripsi ini. Penulis masih membuka dengan lapang dada kepada siapapun untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Yogyakarta, 7 Januari 2009

Penulis

Abdullah Fahri

NIM. 03420243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Teoretik.....	6
E. Kajian Pustaka	20
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri.....	31
C. Visi dan Misi.....	32
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	36

BAB III IMPLIKASI TEORETIS PENGUASAAN NAHWU-SHOROF

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Yogyakarta 1.....	41
B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	47
C. Materi Pelajaran Bahasa Arab.....	55
D. Kesulitan Belajar Bahasa Arab.....	62

BAB IV IMPLIKASI PRAKTIS PENGUASAAN NAHWU-SHOROF

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab.....	65
B. Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa.....	67
C. Urgensi Ilmu Nahwu-Shorof dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	71
D. Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab.....	81

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru MTs Negeri Yogyakarta 1.....	37
Tabel II	: Daftar Karyawan MTs Negeri Yogyakarta 1.....	38
Tabel III	: Jumlah Siswa MTs Negeri Yogyakarta 1.....	39
Tabel IV	: Siapa yang Mendorong Siswa Masuk MTs Negeri Yogyakarta 1.....	39
Tabel V	: Tujuan Mempelajari Bahasa Arab.....	46
Tabel VI	: Tanggapan Siswa Tentang Materi Pelajaran Bahasa Arab.....	61
Tabel VII	: Tanggapan Siswa Tentang Kesulitan Mempelajari Bahasa Arab.....	64
Tabel VIII	: Daftar Nilai Tes Siswa.....	69
Tabel IX	: Standar Penilaian.....	70
Tabel X	: Tanggapan Siswa Tentang Ilmu Nahwu-Shorof.....	73
Tabel XI	: Tanggapan Siswa Tentang Ilmu Nahwu-Shorof Dapat Membantu Dalam Memahami Bahasa Arab.....	73
Tabel XII	: Pemahaman Siswa Mengenai Kalimat <i>Isim</i> , <i>Fi'il</i> dan <i>Huruf</i>	74
Tabel XIII	: Pemahaman Siswa Dapat Membedakan Kalimat <i>Isim</i> , <i>Fi'il</i> dan <i>Huruf</i>	75
Tabel XIV	: Pemahaman Siswa Mengenai <i>Fi'il Madhi</i> , <i>Mudhori</i> , dan <i>Fi'il Amar</i>	76
Tabel XV	: Pemahaman Siswa Mengenai huruf <i>Jar</i>	77
Tabel XVI	: Metode yang Digunakan Guru Dalam Mengajar.....	79
Tabel XVII	: Tanggapan Siswa Tentang Metode yang Digunakan...	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

ا	a	ي	dz	ρ	th	ل	l
ب	b	ر	r	و	zh	م	m
ت	t	ز	z	ع	‘	ن	n
ث	ts	س	s	هـ	gh	و	w
ج	j	ش	sy	ف	f	ح	h
هـ	h	ط	sh	ق	q	ك	‘
خ	kh	ص	dh	ك	k	ي	y
د	d						

Bacaan Panjang

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Perkecualian Bacaan

Arab	Latin	Bacaan	Arab	Latin	Bacaan
ك	kha	kho	ط	tha	tho
س	sa	ro	و	zha	zho
ش	sha	sho	هـ	gha	gho
ص	dha	dho	ق	qa	qo
الله	Allah	Alloh			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah fenomena sosial yang paling penting, setiap kemajuan sosial menjadi sempurna berkat adanya bahasa. Selain itu, bahasa merupakan alat pemersatu berbagai generasi dan suku pada suatu bangsa. Bahasa Arab merupakan kunci ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang telah menguasai bahasa secara baik, terbuka peluang untuk menggali khazanah Islam dan mendalami ajaran-ajarannya. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist, pengajaran bahasa Arab mendapat perhatian umat Islam sejak dini. Rasulullah SAW telah menganjurkan pengajaran bahasa Arab ini sejak masa anak-anak. Tawanan perang dari kaum kafir Quraisy setelah perang badar tidak sanggup membayar tebusan untuk membebaskan dirinya, maka Rasulullah SAW mengganti tebusan tersebut dengan mengajarkan baca tulis (bahasa Arab) kepada anak-anak kaum Anshor.

Dalam merespons fenomena itu manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan yang tinggi agar diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas,damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing. Dalam konteks madrasah agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara

kelembagaan dapat merespons secara pro aktif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti ini madrasah tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.²

Selanjutnya kompetensi yang dikembangkan di madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa *Arab fushha*, baik produktif maupun reseptif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Kemampuan bahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dan kemampuan berbahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa perlu dibarengi dengan sikap positif terhadap bahasa Arab itu sendiri karena hal ini sangat penting membantu siswa dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam.

Sebagai umat Islam, kita dituntut untuk bisa mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dua sumber utama ajaran Islam

² Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum “ *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar*”. (Jakarta: Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 1.

yang harus kita pegang teguh. Tentunya, kita tidak mungkin memahami kedua sumber itu kecuali setelah mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab, khususnya Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof. Karena keduanya merupakan kunci dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Selain bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga dipergunakan dalam ibadah umat Islam, sehingga setiap muslim berkepentingan untuk mempelajarinya. Dalam mempelajari bahasa Arab ada dua ilmu alat yang penting untuk dipelajari yakni ilmu nahwu dan shorof, karena pentingnya ilmu ini dalam mempelajari bahasa Arab muncullah ungkapan :

الصرف ام العلوم والنحو ابوها

“ Ilmu shorof adalah induk segala ilmu dan ilmu nahwu bapaknya”³

Ilmu shorof disebut induk segala ilmu sebab ilmu Shorof itu melahirkan bentuk setiap kalimat sedangkan kalimat itu menunjukan bermacam-macam ilmu. Kalau tidak ada kalimat tentu tidak ada tulisan tanpa tulisan sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut juga

³ K.H. Moch. Anwar, *Revisi Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al-Maqsud berikut penjelasannya* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. Iii.

dengan *bapak ilmu*, sebab ilmu nahwu itu untuk memperbaiki setiap kalimat dalam susunannya, I'rabnya, bentuk dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan kegiatan praktek pengajaran lapangan (PPL II) di MTs Negeri Yogyakarta 1, pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab menunjukkan sebagian besar siswa khususnya kelas VIII A tampak kurang berminat dan cenderung tidak aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang. Beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab adalah karena dominasi guru dalam proses belajar-mengajar, guru kurang melaksanakan variasi proses belajar-mengajar, keterbatasan sarana, kemampuan siswa rendah, siswa beranggapan bahwa bahasa Arab sebagai mata pelajaran hafalan dan dianggap tidak penting dan siswa tidak dilibatkan secara aktif.

Kompleknya permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, maka penulis ingin melakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang penulis fokuskan adalah di bidang ilmu nahwu-shorof, dimana dengan menggunakan metode ini diharapkan kemampuan siswa untuk memahami materi bahasa Arab lebih mudah dan gampang dicerna. Dengan demikian kajian yang penulis lakukan ini adalah suatu kegiatan penelitian lapangan

mengenai implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan nahwu-shorof siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
2. Bagaimana implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta 1 terhadap pemahaman bahasa Arab ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan ilmu nahwu-shorof siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta 1 dalam memahami pelajaran bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penguasaan ilmu nahwu-shorof siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta 1 terhadap pemahaman bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan:

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan tentang implikasi penguasaan nahwu shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab.
- b. Sebagai pengetahuan tentang penguasaan nahwu-shorof bagi siswa sangat berperan dalam memahami pelajaran bahasa Arab, dan memberikan motivasi pemikiran bagi siswa dan guru tentang pentingnya pembelajaran bahasa Arab.
- c. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis sebagai seorang calon guru bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab yang lebih mengutamakan pada aspek ilmu nahwu-shorof.

D. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Penguasaan dan Pemahaman

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai.⁴ Penguasaan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah penguasaan siswa terhadap dasar-dasar ilmu nahwu-shorof yang meliputi pengetahuan tentang kalimat *Isim*, *Fi'il*, *Harf*, *Dhomir*, *Mufrad*, *Jama'* dan lain-lain yang berkaitan dengan

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2005), hlm.811.

penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu-shorof. Penguasaan nahwu-shorof ini bertujuan agar menjadi sarana bagi siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MTsN Yoyakarta 1. Dulu, para pendidik berpendapat bahwa pembekalan sejumlah fakta dan aturan suatu bahasa kepada para murid akan menghasilkan penguasaan bahasa khususnya bahasa Arab. Atas dasar ini mereka memusatkan pengajaran bahasa pada hafalan kosakata, kaidah-kaidah nahwu, shorof dan istilah-istilah balaghoh. Belajar bahasa, khususnya bahasa Arab adalah mencapai kebiasaan-kebiasaan yang mana kebiasaan-kebiasaan tersebut bertambah mantap dengan latihan dan penguatan. Dengan kata lain bahasa adalah kemahiran yang dicapai anak-anak mulai dari lingkungan sekitarnya dan penguasaan kemahiran tersebut lewat latihan dan peniruan ucapan dari guru bahasa Arab, latihan, dan pengulangan-pengulangan pengucapan kalimat bahasa Arab. Mereka para pendidik mendasarkan pendapatnya pada teori latihan formal untuk kekuatan akal manusia. Teori ini melihat bahwa akal manusia terdiri dari berbagai kemampuan yang bermacam-macam. Bila salah satu kemampuan itu dilatih maka akan berpindah keahliannya kepada kemampuan lain. Melatih murid untuk membaca huruf akan membimbing anak secara pasti untuk memiliki kemampuan membaca kata-kata. Berdasarkan pengalaman ini, hafalan kosa kata, istilah kaidah nahwu, shorof, balaghoh, syi'ir dianggap sebagai hal yang penting dalam penguasaan bahasa dan penggunaannya.⁵

⁵ Achmad Satori Ismail, *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2003) hlm. 37.

Sedangkan kata pemahaman yang berarti memahami, memiliki arti mengerti dan disertai dengan kemampuan untuk ikut merasakan berdasarkan pengalaman-pengalamannya di masa lampau pada saat ia berada dalam masa itu. Di dalam pemahaman ada faktor kesanggupan untuk beridentifikasi dengan obyek yang dipahami. Jadi pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti ataupun maksud dari materi pelajaran bahasa Arab yang telah dipelajari oleh siswa di MTsN Yogyakarta 1. Seseorang dapat dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan uraian yang lebih rinci tentang apa yang telah diperolehnya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Dalam pengajaran bahasa Arab ada tiga konsep yang harus dipahami pengertiannya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan tehnik. Dalam pemakaian sehari-hari ketiga istilah tersebut seringkali dicampur. Ketiga konsep tersebut saling berhubungan secara hirarkis. Tehnik adalah penjabaran dari metode dan metode adalah penjabaran dari pendekatan. Sebuah pendekatan lahir berdasarkan seperangkat asumsi yang saling berhubungan mengenai hakekat bahasa.⁶

⁶ Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989) hlm. 8-9.

Sedangkan penyusunan tata urutan bahan pengajaran bahasa Arab agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bahasa Arab harus dipertimbangkan atas dasar:⁷

- a. Mulailah pengajaran bahasa Arab dari yang mudah dipahami oleh siswa kemudian baru menjelaskan yang lebih sulit.
- b. Dari menunjuk nama-nama benda yang ada atau dekat dengan lingkungan siswa seperti, papan tulis, kursi, buku, kelas, sampai pada nama benda yang jauh dari lingkungan siswa seperti mobil, hotel, pantai.
- c. Dari muftada' Khabar ke fi'il-faa'il.
- d. Dari mufrad sampai jama'
- e. Dan seorang guru bahasa Arab diharapkan mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan pemahaman daya tangkap siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dalam skripsi ini pengertian pemahaman hanya dibatasi dengan pengertian, mengerti, dan mengetahui dengan benar tentang dasar-dasar ilmu nahwu-shorof.

Implikasi diartikan juga sebagai keterlibatan, maksud atau pengertian yang tidak disebutkan secara langsung. Jadi implikasi merupakan pengaruh yang tidak langsung dari sesuatu yang mempengaruhinya. Dalam kaitan judul skripsi ini, implikasi penguasaan dasar-dasar ilmu nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab, artinya siswa yang mengetahui

⁷ *Ibid hlm...*8

dasar-dasar ilmu nahwu-shorof akan mudah dalam memahami pelajaran bahasa Arab. Adapun implikasi yang dimaksudkan dalam skripsi ini terbagi dua yaitu implikasi teoretik dan implikasi praktis.

a. Implikasi Teoretik

Gramatika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *qowa'id* di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu nahwu dan ilmu shorof. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyakaal. Sedangkan ilmu Shorof digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan harakat yang dikehendaki. Dengan demikian ilmu nahwu dan shorof mutlak diajarkan kepada peserta didik agar ia memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar, karena suatu bahasa tanpa adanya tata bahasa akan sulit dipahami.

Kedudukan ilmu nahwu-shorof dalam bahasa Arab sangatlah penting bagi siswa yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dengan adanya pengajaran ilmu nahwu-shorof seseorang akan dengan mudah menggunakan kata-kata dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini mempelajari ilmu shorof memiliki tujuan tertentu yakni:

1. Menguasai seluk beluk kata (**صيغة الكلمة**) serta perubahan kata terhadap fungsi dan bentuk kata, isi dan arti kata.
2. Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya secara pasti dan benar serta mampu membuat bentuk kata-kata yang

benar untuk penggunaannya dalam kalimat di waktu menggunakan bahasa Arab.

Dengan adanya hal ini sangat urgen sekali mempelajari ilmu nahwu-shorof bagi siswa yang ingin menguasai bahasa Arab, siswa akan lebih memaknai pelajaran bahasa Arab apabila dia diberikan perhatian, dengan demikian bimbingan dan arahan dari seorang guru sangatlah diperlukan.

Dalam pengajaran bahasa Arab ilmu nahwu adalah ilmu dasar yang bersifat strategis karena dengan menguasai ilmu nahwu baik teoretis maupun praktis, maka akan menambah kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat. Ilmu nahwu mutlak di perlukan untuk mendukung kemampuan berbahasa siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab.

Abul Ilmi atau ayahnya ilmu merupakan sebutan yang diberikan ulama untuk ilmu nahwu, karena ilmu ini bertujuan menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab, serta sebagai *isti'annah* (lantaran) di dalam memahami Al-Qur'an dan hadist. Ilmu nahwu juga dinamakan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid dan semua ilmu yang berbahasa Arab akan mudah memahaminya dengan lantaran ilmu nahwu.⁸

Sedangkan ilmu shorof adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang harus diketahui pertama kali oleh para pelajar agama, terutama para pelajar

⁸ M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami al-Jurumiyah*. (Surabaya : Darul Hikmah, 2007) hlm.ii

madrasah dan pondok pesantren karena ilmu shorof merupakan induk segala ilmu sebab ilmu shorof itu melahirkan bentuk setiap kalimat sedangkan kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Dengan mempelajari ilmu shorof ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji kandungan makna Al-Qur'an dan hadist.⁹

Pengajaran bahasa Arab sebagaimana pengajaran bahasa asing pada umumnya bertumpu pada teori-teori psikologis, lingustik dan paedagogik. Pembelajaran bidang ini sebaiknya menelusuri pokok-pokok teoretis yang dijadikan landasan metode pengajaran agar memahami benar alasan-alasan mengapa seorang pengajar mengutamakan sebagian aktifitas pengajaran dan mengabaikan aktifitas atau metode lainnya, di samping memiliki bekal ilmiah yang membimbing dirinya merubah sebagian aktifitas tersebut tanpa mengesampingkan sasaran utama sendi-sendi pengajaran bahasa asing.¹⁰

Berikut ini dijelaskan ruang lingkup pelajaran bahasa arab untuk Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Unsur Bahasa

a. Bentuk Kata (*Sarfîy*)

1. اسم (kata benda) meliputi :

a. مفرد اسم اشارة untuk

b. جمع untuk ضمير

⁹ H.M. Abdul Manaf Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Istilahi Lughowi*. (Surabaya : PP. Fathul Muhtadiin, 1993) hlm.iii

¹⁰ Achmad Satori Ismail, *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab...*

- c. مذكر dan مؤنث
- d. ظرف الزمان dan ظرف المكان
- e. جمع dan مفرد
- f. الذي, التي, الذين, اللاتي : yang meliputi الموصول

2. فعل (kata kerja) meliputi :

فعل مضارع, فعل أمر , فعل ما ض , dengan berbagai tasrifnya

3. حرف القسم dan حرف الجر meliputi beberapa حرف

b. Struktur kalimat yang mengandung fungsi :

- 1. اسم ظاهر yang berupa فاعل
- 2. اسم ظاهر yang berupa مفعول به
- 3. خبر مبتدا
- 4. نعت yang berupa kata sifat

c. Kosa Kata / Mufrodhat

Kosa kata yang perlu dikuasai secara kumulatif berjumlah sekitar 700 kata dan ungkapan yang komunikatif dan tinggi frekuensi pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berkenaan dengan lingkungan sekolah dan rumah serta yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan ahlak.

2. Kegiatan berbahasa

Adapun kegiatan berbahasa dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Bercakap dengan mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan berbagai komunikasi bahasa.
- b. Menyimak dengan melatih siswa untuk memahami bahasa Arab lisan.
- c. Membaca dengan mengajarkan keterampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan isi wacana.
- d. Menulis untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.¹¹

Agar kegiatan pembelajaran bahasa Arab dapat terselenggara dengan lancar, sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah berhasil dengan baik, maka didalam pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada hakekatnya belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah belajar menggunakan bahasa itu untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, bukan untuk mendalami qawaid bahasa itu sendiri.
2. Dalam setiap pokok bahasan diberikan sekitar 15 kosakata/ mufrodat dan ungkapan baru yang sesuai dengan materi pelajaran bahasa Arab dan hendaknya di pilih kosakata bahasa Arab yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Materi pelajaran meliputi juga lafal atau mengucapkan kalimat bahasa Arab sesuai dengan bunyi serta intonasi yang baik dan benar. Dalam hubungan *I'rab* (memberi harakat atau bunyi akhir pada suatu kata yang

¹¹ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum “ *Kurikulum Berbasis..*,hlm. 2-3.

mu'rab) tidak perlu diperhatikan khusus bila ternyata masalah *I'rab* mengakibatkan kesulitan sedemikian rupa sehingga siswa tidak bergairah belajar bahasa Arab. Disamping itu, kesalahan lafal yang diperbuat siswa hendaknya segera dibetulkan agar tidak terjadi kebiasaan yang sulit untuk dibetulkan.

4. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, perlu diperhatikan gradasi dari yang mudah kepada yang sulit, dari dekat kepada yang jauh, dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang sudah diketahui kepada yang belum diketahui, dan dari yang konkrit kepada yang abstrak.
5. Terakhir perlu disadari bahwa siswa di dalam belajar bahasa Arab akan di pengaruhi oleh latar belakang bahasa ibunya. Aspek-aspek bahasa ibu yang sama dengan aspek-aspek bahasa Arab (baik bunyi, struktur kata, kalimat, tulisan) merupakan kemudahan bagi siswa, sedangkan aspek yang berbeda akan merupakan kesulitan. Karena itu guru harus lebih memberikan perhatian dan mengulang-ulang pada bagian-bagian bahasa yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi siswa.¹²

b. Implikasi Praktis

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah

¹² *Ibid.*, hlm.4

yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran bahasa Arab tugas guru yang paling utama adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar memahami bahasa Arab dengan baik dan benar supaya tidak terjadi kesalahan lisan maupun tulisan ketika menggunakan bahasa Arab, untuk itulah peranan ilmu nahwu-shorof sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan berbahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab dikelas perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menurut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain : *Ilmu Nahwu, Shorof, Balaghah, Muthhala'ah, Mufradhat*, dan lain-lain. Suatu sistem pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang ideal di samping mampu mengantarkan siswa menguasai cabang-cabang ilmu tersebut di atas, diharapkan juga mampu mengantarkan siswa mempunyai empat keterampilan bahasa (مهارات اللغة) antara lain : Keterampilan mendengar (مهارة الاستماع), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة). Peranan tata bahasa Arab atau *qowa'id* dalam pengajaran bahasa Arab adalah sangat penting karena merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun kalimat serta kaidah-kaidah

yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Tata bahasa Arab ini juga disebut gramatika, nahwu–shorof atau Qowa'id.

Jadi tata bahasa Arab hanyalah salah satu komponen dari keseluruhan ilmu-ilmu bahasa Arab yang ada, sehingga seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab hendaknya juga mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab yang lain. Ada suatu tahapan yang tertentu yang harus di capai oleh orang yang belajar bahasa Arab yang merupakan tahapan sebagai kunci keberhasilan dalam menguasai bahasa Arab yaitu tahap munculnya rasa bahasa (*Zhauqul lughah*) pada orang belajar. Oleh karena itu seseorang yang belajar bahasa Arab sebaiknya tidak menjadikan tata bahasa Arab sebagai tujuan akhir pelajaran, tetapi menjadikannya suatu proses yang harus dilalui secara sistematis, efektif dan efisien.¹³

Bahasa Arab seperti halnya bahasa lain mempunyai dua unsur pokok yaitu unsur fonetik dan unsur semantik, yang dimaksud fonetik yaitu sifat-sifat dan bentuk huruf atau bunyi, sedangkan unsur semantik berupa isi atau pengertian. Dalam buku yang berjudul pedoman pengajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi agama Islam dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem yang terdiri dari sub sistem sebagai berikut: tata bunyi dan ejaan, kata-kata dan tata kalimat, sub sistem tata bunyi melahirkan mata pelajaran, *muhadasah*, *muhawaroh* dan *khitobah*. Sub sistem ejaan melahirkan mata pelajaran: *imla'*, *khat*, *insya tahriri*. Subsistem kosa kata melahirkan mata pelajaran: ilmu shorof, subsistem tata kalimat melahirkan mata pelajaran

¹³ Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2007).hlm. vii

ilmu nahwu, dalam hal ini ilmu nahwu sebagai materi pendukung kemampuan berbahasa arab.

1. Tujuan dan Faedah Mempelajari Ilmu Nahwu-Shorof

Dalam sebuah pengajaran sangat diperlukan tujuan agar pengajaran tersebut terarah untuk menuju pada sasaran yang akan dicapai. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar ilmu nahwu dan shorof adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan melindungi lisan dari kesalahan, kekeliruan dan membentuk kebiasaan bahasa yang benar, ini adalah tujuan yang paling utama dan menjadi sebab orang-orang Arab menyusun ilmu nahwu dan ilmu shorof.
- b. Menumbuhkan kemampuan perhatian, membiasakan siswa berfikir sistematis dan mendidik siswa untuk menarik kesimpulan (kaidah).
- c. Membantu siswa untuk memahami perkataan dengan benar dan menangkap makna dengan cepat.
- d. Menajamkan perasaan, menghaluskan rasa kebahasaan dan menambah kekayaan bahasa siswa.
- e. Memberikan kemampuan kepada siswa untuk menggunakan kaidah dalam situasi yang berbeda sehingga memungkinkan siswa menerapkan kaidah tersebut untuk membantu siswa memahami pelajaran bahasa Arab.
- f. Untuk mengetahui kesalahan dalam ungkapan.

Tujuan yang dikemukakan di atas sangatlah umum untuk lebih menspesifikan pemahaman terhadap ilmu nahwu-shorof, maka di rumuskan tujuan yang bersifat khusus langsung berkaitan dengan materi nahwu yang berupa kaidah-kaidah tersebut. Adapun tujuan khusus dari pengajaran ilmu nahwu-shorof adalah:

1. Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat untuk memahami bahasa Arab.
2. Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tulisan maupun bahasa lisan untuk mengutarakan pikiran.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di sini bukan sebagai bahasa masyarakat, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang di maksud dalam skripsi ini adalah suatu mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MTs Negeri Yogyakarta 1, yang mana tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab ini agar siswa memiliki empat kemampuan kompetensi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan salah satu sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam membaca, mendengar dan memahami pelajaran bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan-pengulangan penelitian yang sama, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya terhadap buku-buku maupun penelitian sejenis (skripsi). Sejauh penelusuran penulis penelitian yang dilakukan oleh saudara M.Bisbah pada tahun 1997 dengan skripsinya yang berjudul “ Studi Tentang Pengajaran Nahwu-Shorof Dalam Rangka Mencapai Kemahiran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyyah Wustho Pondok Pesantren Ma’aduttalabah Babakan Labaksiu Tegal “ . Dalam skripsi ini meneliti tentang metode yang dipakai oleh para ustadz dalam mengajarkan ilmu nahwu shorof, kemampuan siswa membaca kitab kuning, faktor pendukung dan penghambat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning serta solusinya.

Studi lain dilakukan oleh saudari Siti Nur Kholifah tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul “ Pengajaran Nahwu Di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi). Dalam skripsi ini meneliti tentang metode yang digunakan dalam pengajaran Nahwu dikelas III Madrasah Salafiyah III adalah metode deduktif (Metode Qiyasah) merupakan metode pengajaran dengan menyebutkan kaidah, definisi, dasar-dasar umum, kemudian ustadz menjelaskan kaidah tersebut dengan menyebutkan contoh yang sesuai dengan penerapan kaidah.

Dengan melihat serta meninjau penelitian di atas, maka penulis mencoba meneliti tentang “Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Yogyakarta I, yang mana posisi penelitian skripsi ini diantara kedua penelitian yang telah dikemukakan di atas adalah skripsi ini lebih memfokuskan pada penelitian lapangan, dengan mengambil bentuk penelitian tindakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1 dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil bidang penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang terjadi dilapangan, yaitu tentang implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1, melalui pendekatan kualitatif karena hasil data penelitian ini tidak berupa skore (angka-angka).

2. Penentuan Sumber Data

Metode penentuan sumber data atau sering disebut juga sebagai metode penentuan subyek yaitu menetapkan sampel sebagai tempat memperoleh data. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah

sebagian pihak yang dianggap mewakili keseluruhan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 beserta stafnya.
- b. Guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1
- c. Siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1.

Mengingat jumlah siswa kelas VIII A kurang dari 100 siswa, maka peneliti mengambil seluruhnya sebagai subyek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: Apabila subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diselidiki, sehubungan dengan ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistemik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) hlm.136

tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan mendapatkan data yang diperlukan.

Observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan serta mengamati lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi. MTs Negeri Yogyakarta 1, kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1 khususnya kelas VIII A, terutama yang berkaitan dengan implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin di dalam proses interaksinya, yaitu sejumlah pertanyaan yang sudah di persiapkan, namun dalam pelaksanaannya oleh penulis menyesuaikan dengan kondisi real di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan proses perkembangan MTs Negeri Yogyakarta 1 dan menggali informasi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab serta strategi pembelajarannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang diambil berupa dokumentasi arsip-arsip yang merupakan data sekunder yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs Negeri Yogyakarta 1 mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum bahasa Arab, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri Yogyakarta 1.

d. Metode Angket

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran ilmu nahwu-shorof yang diajarkan serta mengetahui sejauh mana implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan dua macam tehnik, yaitu tehnik analisis data kuantitatif dan tehnik analisis data kualitatif.

a. **Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif di kenal juga sebagai analisis statistik yaitu tehnik atau cara pengumpulan dan mengolah data yang berupa angka-angka dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Adapun rumus yang penulis gunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang kita cari

$\sum fx$: Jumlah dari hasil perkalian antara mid point dari masing-masing skor dengan frekuensinya

N : Jumlah sampel¹⁶

Dengan rumus ini dapat di ketahui berapa besarnya mean hasil tes siswa kelas VIII A untuk selanjutnya ditarik kesimpulan bagaimana penguasaan nahwu-shorof siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta 1. Untuk menafsirkan besarnya mean maka ditetapkan penafsiran sebagai berikut:

Standar Penilaian

Nilai	Predikat
80 ke atas	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 85.

46-55	Kurang
45- ke bawah	Gagal

Untuk analisis yang penulis gunakan adalah statistik sederhana yaitu statistik yang membahas tentang cara-cara menyusun, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data angka dengan cara yang teratur dan sederhana sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami.

Untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket siswa kelas VIII A, penulis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden
f = Frekuensi jawaban responden
N = Jumlah sampel¹⁷

b. Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif dilakukan dengan menggunakan rangkaian kalimat dalam menyimpulkan hasil penelitian yaitu dengan deskriptif analisis. Untuk melakukan analisis data kualitatif ada dua metode yang digunakan yaitu:

1) Metode Induktif

¹⁷ *Ibid*, hlm. 43.

Setelah data penelitian terkumpul dan agar data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data tersebut. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif analitik yaitu metode analisa data non statistik, mendeskripsikan data melalui kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode atau pola fikir induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸

2) Metode Deduktif

Metode deduktif adalah suatu cara pembahasan dengan cara menyajikan kenyataan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Terutama mengenai proses belajar mengajar di kelas yang berkaitan dengan metode yang digunakan, adanya stimulus respon, sarana dan prasarana yang memadai. Khususnya yang berkenaan dengan implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993) hlm.4

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, adalah bagian utama skripsi ini yang terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I adalah pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1 yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana prasarana dan fasilitas.

BAB III adalah penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang implikasi teoretis penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab.

BAB IV berisi implikasi praktis penguasaan nahwu-shorof terhadap pemahaman bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan nahwu-shorof siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta nilai rata-ratanya adalah sebesar 6.58 atau masuk dalam kategori cukup, sehingga sebagian besar siswa mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu-shorof, berarti ada implikasi teoretis siswa yang mengetahui dan menguasai dasar-dasar ilmu nahwu-shorof cenderung lebih mudah untuk memahami pelajaran bahasa Arab.
2. Implikasi penguasaan nahwu-shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab, dari hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada 36 siswa kelas VIII A menunjukkan bahwa siswa yang mengetahui ilmu nahwu-shorof sebanyak 55,6%, tidak mengetahui sebanyak 27,8 %, dan ragu-ragu sebanyak 16,6%. Sedangkan siswa yang menjawab ilmu nahwu-shorof sangat membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab sebanyak 69,4%, cukup membantu 22,2%, dan siswa yang menjawab ilmu nahwu-shorof tidak bisa membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab sebanyak 8,4%.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini dan mendapatkan kesimpulan di atas, kiranya penulis ingin memberikan masukan dan saran-saran kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab dan kepada siswa kelas VIII A MTs Negeri Yogyakarta 1, agar dalam pengajaran bahasa Arab mudah dipahami oleh siswa, adapun saran-saran yang ingin penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Untuk menanggulangi siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam mata pelajaran bahasa Arab, sebaiknya diadakan program les bahasa Arab bagi siswa.
 - b. Mengadakan pengawasan terhadap kinerja dan keaktifan guru dalam mengajar khususnya pelajaran bahasa Arab.
2. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Diharapkan seorang guru mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk banyak belajar dan latihan bahasa Arab.
 - b. Hendaknya dalam pengajaran bahasa Arab seorang guru menggunakan metode yang efektif dan efisien agar siswa senang dan tidak bosan ketika belajar bahasa Arab.
 - c. Hendaknya siswa banyak di beri latihan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran bahasa Arab.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih meningkatkan aktifitas belajar bahasa Arab untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Siswa hendaknya bersifat berani untuk bertanya pada guru, teman atau orang lain yang lebih mengetahui bahasa Arab ketika mengalami kesulitan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak hambatan tidak mengurangi semangat penulis untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan sukarela dan memberikan motivasi sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Sebagai karya manusia biasa, kiranya masih terdapat kekurangan sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan sarannya. Akhirnya penulis mohon maaf apabila karya ini ada kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahnan, Maftuh, *Metode Belajar Ilmu Shorof*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.

Al-hasyimi, Sayyid Ahmad, *Qowai'd Al-asasiyah Allughotul Arobiyah*, Jakarta: Dinamika Berkas Utama, 1354 H.

Anwar, Moch. *Revisi Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Almaqsud berikut penjelasannya*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum “ *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar* ”. Jakarta: Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003.

Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Fahmi, Akrom, *Ilmu Nahwu dan Shorof Praktis dan Aplikatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hamid, Abdul Manaf H.M. *Pengantar Ilmu Shorof Istilahi Lughowi*, Surabaya: PP. Fathul Muhtadiin, 1993.

Ismail, Achmad Satori. *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Munawari Akhmad dan Imaduddin Sukanto, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.

Shofwan, Sholihuddin M, *Pengantar Memahami Al-jurumiyah*, Surabaya: Darul Hikmah, 2007.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung. Alfabeta, 2007.

Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metode*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Www. MtsN-Jogja1 Sch.Id, Akses 2 Agustus, 2008.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta: P.T Hidakarya Agung, 1989.

Zakaria, A. *Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam*, Garut: Ibn Azka Press, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana letak geografis MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan proses perkembangan MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
3. Bagaimana visi, misi dan tujuan berdirinya MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
4. Bagaimana struktur organisasi MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
5. Sarana atau fasilitas apa saja yang dimiliki oleh MTs Negeri Yogyakarta 1?

B. WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA ARAB

1. Bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1?
2. Apa tujuan pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
3. Bagaimana implikasi penguasaan nahwu shorof siswa terhadap pemahaman bahasa Arab ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi siswa ketika mempelajari bahasa Arab khususnya dalam menguasai ilmu nahwu shorof ?
5. Strategi apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap pelajaran bahasa Arab ?

DAFTAR ANGKET

I. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Jawablah sesuai dengan kemampuan dan keyakinan anda.
- b. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
- c. Setelah selesai mohon segera dikumpulkan.

II. Identitas Pribadi Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

III. Daftar Pertanyaan

1. Atas dorongan siapa anda masuk MTs Negeri Yogyakarta 1 ?
 - a. Diri sendiri
 - b. Orang tua
 - c. Tidak diterima disekolah lain
2. Apa tujuan anda mempelajari bahasa Arab ?
 - a. Dapat membaca dan menulis bahasa Arab
 - b. Dapat memahami arti Al-Qur'an dan Hadist
 - c. Dapat berbicara dalam bahasa Arab
3. Apakah Materi Pelajaran Bahasa Arab yang Diajarkan Guru Mudah Diterima?
 - a. Mudah diterima
 - b. Cukup
 - c. Sulit diterima
4. Apakah Anda Mengalami Kesulitan Ketika Mempelajari bahasa Arab ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda mengetahui ilmu nahwu-shorof ?
 - a. Ya, saya mengetahui ilmu nahwu-shorof
 - b. Tidak, saya tidak mengetahui ilmu nahwu-shorof
 - c. Ragu-ragu

6. Apakah Ilmu Nahwu-Shorof Dapat Membantu Anda Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Arab ?
 - a. Sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Tidak membantu
7. Apakah anda mengetahui kalimat *Isim*, *Fi'il* dan *Huruf*?
 - a. Ya, saya mengetahui
 - b. Tidak mengetahuais
 - c. Ragu-ragu
8. Apakah anda dapat membedakan antara kalimat *Isim*, *Fi'il* dan *Huruf*?
 - a. Ya, saya dapat membedakannya
 - b. Tidak, saya tidak dapat membedakannya
 - c. Ragu-ragu
9. Apakah Anda Mengetahui *Fi'il Madhi*, *Mudhori'* dan *Amar* ?
 - a. Ya, saya mengetahui
 - b. Tidak, saya tidak mengetahui
 - c. Ragu-ragu
10. Apakah Anda Mengetahui Huruf *Jar* ?
 - a. Ya, saya mengetahui
 - b. Tidak, saya tidak mengetahui
 - c. Ragu-ragu
11. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab ?
 - a. Membacakan materi, menjelaskan dan tanya jawab
 - b. Menjelaskan materi saja
 - c. Membacakan, menjelaskan dan memberi tugas latihan
12. Bagaimana tanggapan anda tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab ?
 - a. Mudah diterima
 - b. Cukup
 - c. Sulit diterima

CURRICULUM VITAE

Nama : Abdullah Fahri
Tempat tanggal lahir : Jambi 28 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : Lopak Aur Pemayung Batanghari Jambi 36363
Alamat di Yogyakarta: Gg. Sawit No 666c Depok Sleman Yogyakarta
Telepon : 085292677719

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--|-----------------|
| ♦ SDN Lopak Aur | Tahun 1991-1997 |
| ♦ MTs. Nurun Najah Lopak Aur | Tahun 1997-2001 |
| ♦ MAK Ponpes Al-Masthuriyah Sukabumi Jabar | Tahun 2001-2003 |
| ♦ UIN Sunan Kalijaga | Tahun 2003-2008 |

Pengalaman Organisasi:

- | | |
|---|--------|
| ♦ Sekretaris Komplek IJ Ponpes Al-Munawwir Krapyak | (2004) |
| ♦ Pengurus Takmir Masjid Darussalam Satbrimobda DIY | (2006) |
| ♦ Ketua KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 64 | (2007) |
| ♦ Panitia Ramadhan Bil-jami'ah Masjid Kampus UIN | (2008) |